

Penerapan Higiene Dan Sanitasi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Gresik Bersama Industri Pt. Terminal Petikemas Surabaya

Muslikha Nourma Rhomadhoni^a, Friska Ayu^b, Ainul Rofik^c, Rizka Novembrianto^d, Cahya Ardie Firmansyah^e, Alviatuz Zahro Subiyakto^f, Nikhen Hanivah alviansyah^g

^{a,b,f,g} Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^c Program studi kedokteran, fakultas kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^d Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^e Health Safety and security Environment, PT. Terminal petikemas Surabaya

*corresponding author: muslikhanourma@unusa.ac.id

Abstract

Penerapan hygiene dan sanitasi di Pondok pesantren sangat didukung oleh pemahaman santri dan pengelola pondok. Namun semua itu juga didukung oleh kemampuan pondok dalam melengkapi sarana dan prasarana praktek hygiene dan sanitasi di pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada santri dan pengelola terhadap penerapan hygiene sanitasi di pondok pesantren. Kegiatan dilaksanakan secara langsung (luar jaringan). Di antaranya melalui kegiatan sosialisasi, praktik cuci tangan, clean day, dan berbagi. Hasilnya. Ada peningkatan pemahaman santri dan pengelola pondok terhadap pemahaman hygiene dan sanitasi di pondok pesantren. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sangat penting dan memberikan kesan baik kepada santri. Sesuatu hal yang menyenangkan diharapkan mampu mempermudah pemahaman santri dan kemauan untuk melakukan penerapan hygiene dan sanitasi secara terus menerus. Kesimpulan: upaya penerapan hygiene dan sanitasi di pondok pesantren bisa maksimal dan menambah semangat manakala ada kolaborasi dengan perusahaan yang memberikan nilai manfaat dari kegiatan menjadi lebih.

Keywords: Sosialisasi; Higiene; Sanitasi; Pondok Pesantren; Santri; Industri

1. Pendahuluan

Pondok pesantren salafiyah nurul ulum Gresik adalah pondok pesantren yang dikelola secara mandiri oleh keluarga. awalnya pondok pesantren (ponpes) ini berupa panti asuhan namun berkembangnya waktu juga difungsikan sebagai ponpes. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul 'Ulum, jl. Dewi Sekardadu No. 24, Dusun Gunung Anyar, Rt. 02, Rw. 01, Kelurahan Ngargosari, Kecamatan Kebomas, Gresik. Lokasi ponpes, bagian depan dan belakang berbatasan dengan Tebing atau jurang. sehingga beresiko terjatuh dan terperosok ke jurang jika tidak ada pembatas yang kuat.

Ponpes ini memiliki prinsip "jangan meminta" dan "jangan menolak". jangan meminta artinya : pengelola ponpes tidak diperbolehkan meminta-minta ke oranglain,

institusi maupun perusahaan dalam bentuk mengajukan proposal secara mandiri. namun jika ada yang berkenan membantu dipersilahkan untuk datang ke ponpes atau berkirim melalui anjungan tunai mandiri (ATM) yang dimiliki pengelola ponpes. pengelola ponpes juga tidak berkenan jika harus mengingatkan kepada donatur di awal bulan atau akhir bulan untuk mengirimkan sedekah atau infaqnya. pengelola ponpes juga tidak menarik, atau memungut biaya sepeserpun dari santri yang tinggal disana.

Prinsip kedua yaitu jangan menolak, artinya siapapun yang datang ke ponpes misal dari keluarga yang bermasalah {broken home}, suami isteri berselisih, anak yatim atau piatu, anak tidak punya keluarga, autis, tidak bisa jalan, cacat, orang yang dirasakan tidak sehat jiwanya bahkan tidak boleh untuk ditolak jika ingin dititipkan keluarganya ke ponpes.

Berangkat dari kedua prinsip inilah ponpes tidak berkembang pesat, alakadarnya dan seadanya serta tidak ada target serta misi khusus, yang terpenting bagi pengelola, mereka mau beradaptasi dengan lingkungan yang apa adanya.

Ponpes ini dikelola oleh enam orang yang memiliki silsilah dalam satu keluarga, mengelola sekitar 50 orang dengan rincian sebagai berikut : 10 orang siswa SD, 10 Orang siswa MTS, Anak berkebutuhan khusus (ABK) 10 orang, SMA 4 Orang, tidak sekolah / putus sekolah 6 orang. dan sisanya masih belum sekolah.

Pondok pesantren memiliki lahan sendiri (tidak sewa), yang dilengkapi dengan 1 mushola sederhana, kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan, tempat tidur yang kurang lebih dihuni 3-5 orang dalam satu kamar, 1 buah dapur, 1 buah kolam renang yang dialihfungsikan dengan kolam ikan karena kesulitan mengelola kebersihannya, 1 buah rumah tempe, 1 rumah kandang kambing, 1 ruangan pengelola ponpes.

Air bersih berasal dari air PDAM dan air sumur, sampah dibuang dijurang belakang panti. supplay bahan makanan sebagian besar bahkan seluruhnya dari donatur. halaman panti selain juga difungsikan sebagai tempat olahraga, juga tepat jemur baju anak-anak panti. bangunan ponpes terbuat dari bahan yang kuat dari pasangan batu bata, namun belum sempurna, masih ada ruangan² yang belum tertutup sempurna jendela/ventilasinya, atap mushola, atap dapur terbuat dari bahan yang mudah terbakar. pernah suatu ketika tahun 2011 terjadi kebakaran . lokasi yang tidak berpagar ini juga pernah terjadi pencurian kendaraan bermotor milik pengelola ponpes.

Minimnya pemahaman pengelola ponpes, yang didukung dengan asal usul santri atau penghuni yang beraneka ragam kemampuan berpikirnya serta kondisinya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola ponpes, dan itu tidak mudah. sehingga diperlukan kerjasama sinergi berbagai pihak untuk dapat memajukan ponpes ini menjadi ponpes yang lebih layak, dan santri dapat berkembang lebih baik.

2. Metode

Kegiatan dilaksanakan secara offline (langsung dilokasi) dengan serangkaian kegiatan berikut:

- a. Sosialisasi hygiene dan sanitasi di pondok pesantren
- b. Praktik cuci tangan pakai sabun
- c. "Clean day program"
- d. UNUSA-PT.TPS Berbagi

3. Hasil dan Diskusi

Sosialisasi hygiene dan sanitasi di pondok pesantren. Mendengar kata hygiene dan sanitasi, pertama kali ditanyakan oleh mahasiswa, bahwa tidak ada yang menjawab pertanyaan, dan asing bagi mereka istilah tersebut. Ketika mendapatkan penjelasannya, santri baru tahu, apa saja ruang lingkupnya. Hasil sosialisasi hygiene dan sanitasi di pondok pesantren, bahwa 30% santri memahami tentang dan 70% santri lainnya belum memahami. Dan meningkat pemahamannya pasca sosialisasi sebesar 70persen. Jika dilihat dari proporsi prosentase, santri yang memahami masih rendah. Sebagian besar Santri yang memahami hygiene dan sanitasi adalah santri perempuan. Jika ditelaah lebih dalam lagi, santri yang belajar di pondok pesantren ini dari berbagai kalangan, diantaranya pasangan yang gagal dalam pernikahan, dari keluarga yang bermasalah, dan ada juga yang secara fisik dan mental memang tidak sempurna. Ini menandakan pemahaman hygiene dan sanitasi di pondok pesantren tersebut masih rendah.

Pada program praktik cuci tangan pakai sabun seluruh santri belum bisa mempraktikkan praktik cuci tangan dengan benar. Setelah praktik Bersama cuci tangan, kemampuan santri meningkat 80persen. Santri dan pengasuh menyadari bahwa, kebiasaan mencuci tangan hanya dilakukan pada saat makan, dan setelah memegang

sesuatu, diluar aktiitas itu belum optimal. Untuk terbiasa saja belum apalagi melakukan dengan benar.

pada kegiatan "clean day program", seluruh santri sangat antusias mengikuti program ini dan berlombalomba menjadi yang terbaik. Respon dari santri antusias dengan kegiatan ini, karena, dilakukan Bersamasama, dengan orang-orang yang berbeda sehingga menambah dan memacu semangat, serta mendapatkan hadiah. Untuk setiap harinya tidak melakukan atau malas melakukan karena bosan, dan tidak Bersamasama

Dalam rangka mensupport aktivitas di pondok pesantren, UNUSA bersama PT. TPS Memberikan bantuan social kepada pondok pesantren diantaranya sembako dan peralatan hygiene untuk santri seperti sabun, sampo, sikat gigi, handuk, . Dari kegiatan tersebut, santri sangat senang, dan berharap bisa lebih baik dalam penerapan hygiene santri.

4. Kesimpulan

Hasil sosialisasi hygiene dan sanitasi di pondok pesantren, 30% santri memahami tentang dan 70% santri lainnya belum memahami. Dan meningkat pemahamannya pasca sosialisasi sebesar 70persen. Jika dilihat dari proporsi prosentase, santri yang memahami masih rendah. Santri yang memahami hygiene dan sanitasi adalah santri perempuan Sebagian besar. Jika ditelaah lebih dalam lagi, santri yang belajar di pondok pesantren ini dari berbagai kalangan, diantaranya pasangan yang gagal dalam pernikahan, dari keluarga yang bermasalah, dan ada juga yang secara fisik dan mental memang tidak sempurna. b. Pada program praktik cuci tangan pakai sabun seluruh santri belum bisa mempraktikkan praktik cuci tangan dengan benar. Setelah praktik Bersama cuci tangan, kemampuan santri meningkat 80persen. Santri dan pengasuh menyadari bahwa, kebiasaan mencuci tangan hanya dilakukan pada saat makan, dan setelah memegang sesuatu, diluar aktiitas itu belum optimal. Untuk terbiasa saja belum apalagi melakukan dengan benar. c. pada kegiatan "clean day program", seluruh santri sangat antusias mengikuti program ini dan berlombalomba menjadi yang terbaik. Respon dari santri antusias dengan kegiatan ini, karena, dilakukan Bersamasama, dengan orang-orang yang berbeda sehingga menambah dan memacu semangat, serta mendapatkan hadiah. Untuk setiap harinya tidak melakukan atau malas melakukan karena bosan, dan tidak Bersamasama

Ucapan Terima Kasih

Kepada Direksi dan seluruh staff PT. Terminal Petikemas Surabaya, Segenap pimpinan dan civitas akademika UNUSA dan Pondok Pesantren salafiyah darul ulum Gresik yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

Rhomadhoni, M. N., Firdausi, N. J., & Herdiani, N. (2018). TREN KEJADIAN KERACUNAN MAKANAN DIBERBAGAI WILAYAH DI INDONESIA TAHUN 2014 DAN TAHUN 2015. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2(1), 51-65. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v2i1.767>

Food and Drug Administration (FDA). 2005. Employee Health and Personal Hygiene Handbook Food and Drug Administration (FDA). 2015. Foodborne Illnesses: What You Need to Know. <http://www.fda.gov/Food/ResourcesForYou/Consumers/ucm103263.htm>. Diakses 30 September 2015

Food Standart Australia New Zaeland. 2013. Agents of Foodborne Illnesss. Canberra Edisi 2

Kemkes RI. 2015. Higiene dan Sanitasi Pangan. <http://gizi.depkes.go.id/wpcontent/uploads/2015/02/HIGIENE-SANITASI-PANGAN-DIT-GIZI1.pdf>. Diakses 30 Oktober 2015 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/ Menkes/ SK/ VII/ 2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan Dan Restoran. Jakarta: Depkes RI

UU No. 18 tahun 2019 tentang pesantren